

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Memasuki millennium III ini, peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh perusahaan. Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba, maupun dalam organisasi-organisasi nirlaba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diharuskan oleh undang-undang. Di samping itu, peranan akuntansi sangat penting dalam membantu melancarkan tugas manajemen, khususnya dalam fungsi *planning* dan *controlling*.

Dalam akuntansi, transaksi-transaksi keuangan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Bagi komunitas bisnis, laporan tersebut digunakan antara lain untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Sedangkan bagi investor dan kreditor, laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Untuk mengetahui ataupun membandingkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya dilakukan suatu analisa terhadap laporan keuangan, yaitu: penghitungan rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa datang. Dengan



melakukan analisa rasio tersebut, tentunya lebih mudah untuk melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan yang berorientasi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Adapun, rasio yang biasanya dipakai untuk menganalisa laporan keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Sebagai tindak lanjut dari uraian tersebut di atas, maka dalam skripsi ini dibahas tentang manfaat analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan salah satu perusahaan yang jasanya telah banyak dinikmati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu: P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk.



1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah:

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi penulis

Melatih penulis dalam menganalisis laporan keuangan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang didapat dalam aktivitas belajar di perkuliahan.

c. Bagi universitas

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bagi Universitas Katolik Darma Cendika. Selain itu, juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam 5 bab, yaitu sbb:

BAB I : PENDAHULUAN



Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang desain penelitian, definisi operasional dan pengukurannya, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan mengenai analisa ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas .

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang hasil penelitian yang berupa suatu simpulan dan saran-saran terhadap permasalahan yang dihadapi tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Setelah transaksi-transaksi keuangan dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi yang demikian disebut laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2), menjelaskan bahwa: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Menurut Rahardjo (2003:1), "Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manager / pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan perusahaan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan (pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya)."

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu yang juga digunakan sebagai alat komunikasi suatu perusahaan dalam memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



2.2. Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2002:66), elemen-elemen laporan keuangan antara lain:

1. Neraca / *Balance Sheet*

Neraca memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Dengan membaca neraca, maka dapat:

- a. menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan
- b. menilai struktur pendanaan perusahaan
- c. menganalisis komposisi kekayaan dan potensi perusahaan
- d. mengevaluasi potensi atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan

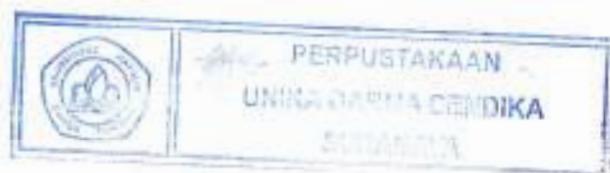
2. Laporan Laba- Rugi / *Income Statement*

Laporan laba-rugi memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba, yaitu: selisih antara semua penghasilan dan semua biaya yang diperkirakan telah mendatangkan penghasilan tersebut. Namun demikian, perlu diadakan klasifikasi dalam penyajian laporan laba-rugi, karena hal tersebut akan mempermudah pemakai dalam menganalisis laporan tersebut

3. Laporan Perubahan Modal / *Statement of Changes in Owner's Equities*

Laporan perubahan modal merupakan penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca. Laba-rugi dan transaksi modal neto akan masuk dalam laporan perubahan modal, sehingga angka modal akhir akan diperoleh.





Pemasukan angka laba dan perubahan modal neto ke akun modal akan merupakan suatu proses yang disebut tutup buku.

4. Laporan Arus Kas / *Statement of Cash Flows*

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan selama satu periode. Atas dasar laporan arus kas, pemakai dapat memperoleh informasi untuk mengevaluasi kegiatan manajemen dalam operasi, investasi, dan pendanaan. Di samping itu, dengan tersedianya laporan arus kas, pemakai dapat memprediksi aliran kas perusahaan di masa datang dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

5. Penjelasan Laporan Keuangan

Untuk mempertimbangkan kemudahan dalam menginterpretasi tiap elemen / pos dalam laporan keuangan tidak selayaknya dirinci sampai sekecil-kecilnya dalam laporan utama. Terlalu banyak rincian malah dapat mengaburkan arti penting laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan biasanya hanya memuat secara garis besar pos-pos yang dianggap penting dalam analisis. Rincian dan penjelasan kualitatif dapat diberikan dalam bentuk penjelasan laporan keuangan yang merupakan lembar tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seperangkat laporan keuangan.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:4), tujuan laporan keuangan adalah: “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Skousen (2001:23), karakteristik penting dalam laporan keuangan adalah:

1. Keuntungan Lebih Besar dari pada Biaya

Sama seperti komoditas lain, informasi harus lebih berharga dari pada biaya untuk memproduksinya.

2. Relevansi

Informasi dianggap relevan, jika mempengaruhi sebuah keputusan.

Unsur-unsur penting dari relevansi ini adalah:

- nilai umpan balik / *feedback value*
- nilai prediktif / *predictive value*
- ketepatan waktu / *timeliness*

3. Keandalan / *Reliability*

Informasi yang andal (*reliable*) jika relatif bebas dari kesalahan dan memberikan apa yang dijanjikannya. Keandalan tidak berarti keakuratan mutlak. Informasi yang dilandasi atas keputusan yang meliputi perkiraan, dan taksiran (*approximations*) tidak secara total



akurat, namun harus andal (*reliable*). Jadi, tujuannya adalah menampilkan tipe informasi yang dapat diandalkan para pemakai.

Informasi yang demikian harus memiliki:

- variabilitas / *variability*
- kesesuaian penyajian / *representational faithfulness*
- netralitas / *neutrality*

4. Komparabilitas / Dapat Dibandingkan

Kualitas informasi akuntansi bermanfaat, berdasarkan pada dasar pemikiran (dalil) dimana informasi adalah lebih berguna ketika bisa dihubungkan dengan *benchmark* atau standar, seperti halnya data untuk perusahaan lain di dalam industri yang sama.

5. Materialitas

Materialitas menyangkut seberapa besar item tersebut mempengaruhi keputusan seorang pemakai informasi. Namun demikian, tidak ada ambang materialitas numerik yang definitif dan akuntan harus menggunakan penilaiannya. Standar-standar akuntansi tidak perlu diterapkan terhadap item yang dianggap menjadi immaterial.

2.5. Analisis Laporan Keuangan

2.5.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sebelum membahas lebih dalam tentang bagaimana cara melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka ada baiknya untuk



terlebih dahulu mengetahui beberapa pengertian dari analisis laporan keuangan itu sendiri.

Astuti (2004:29), menyatakan bahwa: "analisis laporan keuangan merupakan segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi."

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:52), menyatakan bahwa: "analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang."

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu usaha untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut maka akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini dan kemungkinan pada masa yang akan datang.

Melalui analisis laporan keuangan, diharapkan dapat ditemukan kelemahan dan kekuatan perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*) tersebut. Data dalam laporan keuangan akan berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan analisis, sehingga hasil



akhirnya diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut

2.5.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut diperlukan, sehingga memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan dan posisi keuangan perusahaan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajer, dan kreditor, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2002:53), mencakup empat hal, yaitu:

- sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*
- sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
- sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
- sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.



2.6. Analisis Rasio Keuangan

2.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut Munawir (2002:36), " analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut ".

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran



relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

6.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2004:298-299), analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun, keterbatasan analisis rasio itu adalah:



1. Kesulitan dalam memiliki rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga memiliki keterbatasan teknik, seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.6.3. Macam-Macam Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan menurut Sawir (2003:8), sebagai berikut:



1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio-rasio likuiditas yang digunakan adalah:

a. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun / satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat / *Quick Ratio*

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Sama seperti halnya rasio lancar, angka yang terlalu tinggi menunjukkan indikasi kelebihan kas / piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas / *Cash Ratio*



Rasio kas merupakan perbandingan antara kas / bank ditambah surat-surat berharga dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan kas / bank dan surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari biaya hutang, maka leverage tersebut menguntungkan. Rasio-rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah:

a. Rasio Hutang / *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio, semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, serta semakin besar pula risiko keuangan perusahaan bagi kreditor maupun pemegang saham.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas / *Debt to Equity Ratio*



Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan hubungan antara jumlah hutang oleh para kreditor dengan modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan..

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Rasio Laba terhadap Beban Bunga / *Time Interest Earned* (*TIE*)

Rasio ini mengukur berapa kali kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban berupa bunga dari hasil laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan membayar bunga.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

- d. Rasio Penutupan Beban Tetap / *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mirip dengan rasio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperoleh hutang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

$$\text{Rasio Penutupan Beban Tetap} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada



berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu: persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

a. Rasio Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover Ratio*

Rasio perputaran persediaan mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan / *revenue*. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal itu menandakan efektivitas manajemen persediaan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja / *Working Capital Turnover*

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

c. Periode Penagihan Rata-Rata / *Average Collection Period*

Periode penagihan rata-rata adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang / menunggu



pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan.

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap / *Fixed Assets Turnover*

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

e. Rasio Perputaran Total Aktiva / *Total Assets Turnover*

Rasio perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya, semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (



profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

a. Margin Laba Kotor / *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan produksi dan hubungan antara laba kotor dengan penjualan yang dicapai. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila lebih rendah, maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih / *Net Profit Margin*

Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar penjualan dapat menghasilkan laba bersih dalam satu periode, dimana laba bersih ini diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk pajak.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Daya Laba Dasar / *Basic Earning Power*

Daya laba dasar mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

$$\text{Daya Laba Dasar} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$



d. Hasil Pengembalian atas Total Aktiva / *Return on Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas total aktiva mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas keseluruhan investasi yang digunakan. Semakin tinggi hasil yang diperoleh semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Hasil Pengembalian atas Ekuitas / *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas mengukur sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri / pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

